

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kedokteran khususnya dalam teknologi pelayanan darah, pengelolaan komponen darah dan pemanfaatannya dalam pelayanan kesehatan harus mempunyai landasan hukum sebagai konsekuensi asas negara berlandaskan hukum. Ketersediaan darah yang aman, bermanfaat dan mudah diakses merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan dalam bidang pelayanan darah dengan tujuan untuk menyembuhkan dan memulihkan penyakit pasien (Permenkes RI no 91, 2015). Produk darah yang diperoleh berasal dari pendonor darah sukarela yang sehat dengan mengutamakan kesehatan pendonor (Undang-Undang RI No 36, 2009).

Pelayanan penyediaan darah di Indonesia dilaksanakan oleh Unit Transfusi Darah (UTD) dan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS). UTD merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah, pendistribusian darah dan pemusnahan darah. UTD hanya diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau Palang Merah Indonesia (PMI). UTD yang diselenggarakan oleh pemerintah dapat berbentuk unit pelaksana teknis atau unit pelayanan di rumah sakit milik pemerintah (Permenkes RI no 83, 2014).

Berdasarkan standar WHO, jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong darah pertahun (2% jumlah penduduk Indonesia), sedangkan produksi darah dan komponennya saat ini sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi. Dari jumlah darah yang tersedia, 90% di antaranya berasal dari donasi sukarela. Berdasarkan data rutin kesehatan ibu dan anak tahun 2016, 28% penyebab kematian ibu adalah pendarahan. Hal ini dapat dicegah jika semakin banyak pendonor darah sukarela yang secara rutin mendonorkan darahnya. Menteri kesehatan berpesan khususnya untuk yang bekerja di bidang kesehatan, agar dapat memberikan teladan kepada masyarakat dengan menjadikan donor darah sebagai bagian dari gaya hidup. Sehingga masyarakat secara rutin mendonorkan darahnya menjadi donor darah lestari (Kemkes RI, 2017).

Faktor yang berhubungan dengan perilaku donor darah adalah usia, pengetahuan, sikap, keterpaparan informasi dan dukungan teman. Penelitian yang dilakukan (Saha & Chandra, 2016) mengungkapkan bahwa ada hubungan antara usia dan pendidikan dengan praktik donor darah. Kebanyakan seseorang mendonorkan darahnya hanya untuk keluarga dengan tujuan kesehatan keluarganya. Kebanyakan donor darah adalah laki-laki, karena perempuan sering mengalami masalah pada persyaratan donor darah terutama berat badan, hemoglobin rendah, dan menstruasi. (Saha & Chandra, 2016)

UDD PMI Kabupaten Tasikmalaya berlokasi di jalan Laswi no 76, Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Berdasarkan keputusan menteri dalam negeri Republik Indonesia tahun 2010 tentang batas Daerah Kabupaten Tasikmalaya dilakukan pengukuran batas daerah yaitu memiliki luas 270.882 km^2 . Jumlah penduduk Kabupaten Tasikmalaya rentang usia 20 – 65 tahun sekitar 1.121.303 jiwa berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 yang tersebar di 39 Kecamatan. (BPS Kab.Tasikmalaya, 2021) Jumlah ini sangat besar dibandingkan dengan orang yang mendonorkan darah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2021 di UDD PMI Kabupaten Tasikmalaya didapatkan data jumlah donasi darah lengkap pada bulan Mei tahun 2020 yaitu pendonor darah yang diambil di dalam gedung dan pada mobile unit (MU) dengan kriteria pendonor baru sebanyak 77 dan pendonor berulang sebanyak 251. Sedangkan pendonor pengganti yang diambil di dalam gedung sebanyak 667.

Mengacu pada uraian diatas terlihat jumlah pendonor sukarela sebanyak 328 dan pendonor pengganti sebanyak 667. Apabila dibandingkan, jumlah pendonor pengganti lebih banyak dibandingkan pendonor sukarela. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Gambaran Jumlah Donasi Darah Berdasarkan Jenis Pendonor Darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut: Bagaimana gambaran jumlah donasi darah berdasarkan jenis pendonor darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Tasikmalaya tahun 2020?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran jumlah donasi darah berdasarkan jenis pendonor darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Tasikmalaya tahun 2020

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah donasi darah yang berasal dari pendonor darah sukarela sesuai kriteria donor baru
- b. Untuk mengetahui jumlah donasi darah yang berasal dari pendonor darah sukarela sesuai kriteria donor ulang
- c. Untuk mengetahui jumlah donasi darah yang berasal dari pendonor darah pengganti/keluarga

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi di bidang teknologi bank darah khususnya dibidang rekrutmen pendonor darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat memahami pentingnya donor darah. Sehingga semakin banyak pendonor sukarela dan menambah stok darah yang tersedia.

b. Bagi UDD PMI Kabupaten Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dalam bidang recruitment pendonor darah, sehingga UDD PMI Kabupaten

Tasikmalaya mampu mengerahkan calon pendonor darah supaya bisa mengatasi jumlah pendonor darah pengganti.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jumlah donasi darah berdasarkan jenis pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Tasikmalaya sehingga bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Cahyani & Ihtiarningtyas (2019)	Karakteristik Pendonor darah yang Gagal Pengambilan Darah saat Donasi di UTD PMI Sleman	Penelitian di bidang donor darah, meneliti karakteristik pendonor darah.	Penelitiannya dilakukan di Sleman, sedangkan penelitian ini dilakukan di Tasikmalaya. Selain itu penelitian cahyani & ihtiarningtyas meneliti seluruh karakteristik pendonor, sedangkan penelitian ini fokus meneliti jenis pendonor.
2	Saha S & Chandra B (2016)	Influence of Age and Education on Blood Donation: A Qualitative Research	Meneliti di bidang donor darah,	Meneliti hubungan usia dan pendidikan dengan mendonorkan darah. Sedangkan penelitian ini meneliti gambaran jenis pendonor darah di UTD PMI Kab Tasikmalaya.
3	Komalasari & Lestari (2015)	Gambaran Karakteristik Pendonor, Prevalensi Infeksi HIV, dan Prevalensi Infeksi Sifilis pada Pendonor Pengganti dan Pendonor Darah Sukarela di unit Donor Darah Provinsi Bali – RSUP Sanglah tahun 2013	Penelitian di bidang donor darah. Meneliti karakteristik Pendonor	Penelitian tentang karakteristik, prevalensi infeksi HIV, dan prevalensi infeksi sifilis, sedangkan penelitian ini meneliti gambaran jenis pendonor.